

Analisa Strategi Peningkatan Daya Saing Sekolah Berbasis Pondok Pesantren Melalui Inovasi Manajemen Pendidikan di Kabupaten Pringsewu

Lukman Hakim¹, Susanto²

Program Studi Magister Manajemen, Universitas Bandar Lampung^{1,2}

ali.akim99@gmail.com¹, susanto@ubl.ac.id²

ABSTRACT.

Education is a major pillar in the development of the nation and civilization, education that aims to form human resources that are intellectually superior. In Indonesia, the existence of private schools integrated with the Islamic boarding school system (Pon Pes) has long been an integral part of the national education system. This study uses a qualitative approach with a multi-site case study type that aims to analyze in depth the strategy of increasing the competitiveness of private schools based on Islamic boarding schools through educational management innovation. The study was conducted at five private schools based on NU Islamic Boarding Schools spread across various sub-districts, with the research time adjusted to the process of collecting field data in stages until data saturation is reached. Based on the research results and discussion, it can be concluded that educational management innovation in private Islamic boarding schools plays a significant role in increasing institutional competitiveness in the era of globalization. The developed strategy model includes the integration of Islamic boarding school values and modern management, collaborative leadership, an adaptive curriculum, human resource development, and the use of technology based on Islamic values. Theoretical and Practical Implications This research provides theoretical contributions to the development of Islamic education management studies as well as practical implications for Islamic boarding school managers.

Keywords: Educational Institutions, Strategic Management, Competitive Advantage Theory

ABSTRAK.

Pendidikan merupakan pilar utama dalam Pembangunan bangsa dan peradaban, Pendidikan yang bertujuan membentuk sumber daya manusia yang unggul secara intelektual. Di Indonesia, keberadaan sekolah swasta yang terintegrasi dengan sistem pondok pesantren (Pon Pes) telah lama menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus multi-situs (*multi-site case study*) yang bertujuan menganalisis secara mendalam strategi peningkatan daya saing sekolah swasta berbasis pondok pesantren melalui inovasi manajemen pendidikan. Penelitian dilaksanakan pada lima sekolah swasta berbasis Pondok Pesantren NU yang tersebar di berbagai kecamatan, dengan waktu penelitian disesuaikan pada proses pengumpulan data lapangan secara bertahap hingga mencapai kejenuhan data. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa inovasi manajemen pendidikan di sekolah swasta berbasis pesantren berperan signifikan dalam meningkatkan daya saing lembaga di era globalisasi. Model Strategi Manajemen Pendidikan Inovatif Berbasis Pesantren Model strategi yang dikembangkan mencakup integrasi nilai pesantren dan manajemen modern,

kepemimpinan kolaboratif, kurikulum adaptif, penguatan SDM, dan pemanfaatan teknologi berbasis nilai-nilai Islam.

Implikasi Teoretis dan Praktis Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam serta implikasi praktis bagi pengelola sekolah pesantren.

Kata kunci: Lembaga Pendidikan, Manajemen strategi, Teori Keunggulan Bersaing

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam Pembangunan bangsa dan peradaban, Pendidikan yang bertujuan membentuk sumber daya manusia yang unggul secara intelektual. Di Indonesia, keberadaan sekolah swasta yang terintegrasi dengan sistem pondok pesantren (Pon Pes) telah lama menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Sekolah berbasis Pon Pes, seperti Pendidikan yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama (NU), memegang peran strategis dalam melestarikan tradisi keilmuan Islam Ahlussunnah wal Jama'ah juga tidak lepas menawarkan pendidikan formal yang lulusannya sudah diakui oleh negara.

Dalam beberapa dekade terakhir, sekolah swasta berbasis Pondok Pesantren menghadapi tantangan yang nyata dalam mempertahankan eksistensi dan daya saingnya di dunia pendidikan di tengah arus globalisasi, AI, Fenomena ini bukan lagi sekadar asumsi, melainkan sebuah realitas yang nyata, data yang menunjukkan adanya penurunan kuantitas peserta didik di beberapa lembaga, stagnasi mutu pelayanan, dan keterlambatan inovasi manajemen Pondok Pesantren yang dibutuhkan untuk adaptasi. Meskipun secara keseluruhan jumlah Pondok Pesantren dan santri di Indonesia cenderung bertambah (data Kemenag periode 2020/2021 mencatat lebih dari 30.000 Ponpes dan terdapat 4,37 Juta Santri di seluruh Indonesia) (Annur, 2023), tren pertumbuhan ini tidak merata dan justru menyembunyikan masalah serius di tingkat unit lembaga, terutama pada Pondok Pesantren yang kurang mampu beradaptasi

Beberapa studi kasus menunjukkan adanya penurunan signifikan yang menjadi alarm bagi pesantren yang terintegritas dengan Pendidikan Formal serupa, seperti penelitian yang dilakukan oleh Bariroh pada tahun 2024. penelitian ini mengenai manajemen strategi di Pondok Pesantren Salafiyah Kertonegoro (Jenggawah, Jawa Timur) mencatat penurunan drastis. Jumlah santri yang semula mencapai 300 orang pada tahun 2019, merosot menjadi 100 orang pada tahun 2023, dan bahkan hanya tersisa 45 orang pada tahun 2024. Penurunan drastis sebesar ini dalam kurun waktu lima tahun ini menunjukkan ancaman nyata terhadap eksistensi lembaga pendidikan tradisional (Bariroh, 2024).

Penurunan jumlah pendaftaran juga dirasakan banyak pondok pesantren yang berbasis Lembaga Pendidikan formal, Fenomena ini menegaskan bahwa daya saing tidak hanya diukur dari mutu, tetapi juga dari kemampuan lembaga untuk menarik input (peserta didik) di tengah tekanan ekonomi dan persaingan yang semakin tajam (Humas, 2025).

Di samping masalah Kualitas dan kuantitas, pendidikan formal berbasis Pondok Pesantren juga menghadapi isu pada masalah manajemen pendidikan yang

belum berinovasi mengikuti perkembangan zaman. Beberapa Pondok Pesantren masih menghadapi masalah klasik terkait infrastruktur dan Fasilitas penunjang Pendidikan. Laporan dari internal Kementerian Agama sendiri menyoroti bahwa masih ada pesantren yang membutuhkan perhatian khusus terkait struktur bangunan atau sanitasi, yang tentu mempengaruhi kenyamanan dan mutu layanan dasar bagi santri (Janati & Prabowo, 2025).

Tertahanya mutu juga terlihat dari temuan banyak pendidik di Pondok Pesantren masih menghadapi tantangan dalam penggunaan metode lama, kesulitan menerapkan kurikulum terpadu 2013, serta minimnya penguasaan teknologi informasi. Dalam banyak kasus, permasalahan daya saing di sekolah swasta berbasis Pondok Pesantren di daerah sangat berkaitan dengan masalah geografis, dan minimnya fasilitas dibandingkan sekolah Negeri atau sekolah swasta unggulan di perkotaan. Tantangan era digital menuntut pesantren untuk tidak hanya mengajarkan ilmu agama murni (kitab kuning) tetapi juga keterampilan digital dan kewirausahaan. Data Kemenag (2023) menunjukkan bahwa meskipun Ponpes yang mengajarkan kitab kuning dan lainnya (termasuk pendidikan formal/umum) jumlahnya besar di Lampung (1.196 Ponpes), tekanan untuk mengintegrasikan teknologi dan entrepreneurship tetap tinggi, agar lulusan tidak dianggap 'ketinggalan zaman'.

Menanggapi krisis daya saing ini, sekolah swasta berbasis pondok pesantren dituntut untuk melakukan transformasi radikal melalui Inovasi Manajemen Pendidikan. Inovasi tidak lagi bisa sebatas retorika, melainkan harus terwujud dalam strategi terstruktur di seluruh aspek manajemen: dari kurikulum, pengelolaan SDM, hingga pemasaran. Secara praktis, banyak sekolah swasta berbasis pesantren yang mengalami kesulitan dalam menarik minat masyarakat, terutama di daerah-daerah yang memiliki akses terhadap sekolah negeri atau sekolah swasta modern. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara harapan masyarakat terhadap kualitas pendidikan berbasis nilai keislaman dan kenyataan di lapangan. Harapan masyarakat terhadap sekolah berbasis pesantren adalah terciptanya lingkungan belajar yang religius, disiplin, dan berkualitas. Namun, kenyataannya, beberapa sekolah tersebut belum mampu menunjukkan keunggulan kompetitif yang signifikan dibandingkan lembaga pendidikan lain. Kesenjangan ini diperparah oleh minimnya inovasi dalam manajemen pendidikan, baik dari segi kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia, maupun pemanfaatan teknologi pendidikan.

Gejala-gejala ini muncul dari berbagai faktor. Pertama, keterbatasan kapasitas manajerial pengelola sekolah yang sering kali masih berorientasi pada pola tradisional. Kedua, kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dan tenaga kependidikan. Ketiga, lemahnya strategi promosi dan branding sekolah yang menyebabkan rendahnya visibilitas di mata masyarakat. Keempat, belum optimalnya integrasi antara nilai-nilai pesantren dengan pendekatan pendidikan modern. Dalam konteks ini, inovasi manajemen pendidikan menjadi kebutuhan mendesak untuk menjembatani kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Inovasi

tidak hanya dimaknai sebagai pembaruan teknis, tetapi juga sebagai transformasi paradigma dalam mengelola lembaga pendidikan secara strategis dan berkelanjutan.

Asosiasi Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Kabupaten Pringsewu terdapat 60 Pondok Pesantren dibawah koordinasi Rabitha Ma'ahid Islamiyah yang tersebar di 9 Kecamatan yang berada di Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung, dari 60 Pondok Pesantren kami mengambil delapan sekolah swasta berbasis pondok pesantren diantara Sekolah-sekolah tersebut antara lain, SMP Nurul Yaqin Kec. Pardasuka, SMP Islam Yapemi Kec. Pagelaran, SMK Nurul Huda Kec. Pringsewu, SMA Plus Al Hamidy Kec. Pringsewu, MTSS YPPTQ MH Kec Ambarawa,. Masing-masing sekolah memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri, namun secara umum menghadapi persoalan serupa: bagaimana meningkatkan daya saing di tengah keterbatasan sumber daya dan tekanan eksternal. Data awal penelitian menunjukkan adanya penurunan jumlah siswa di beberapa sekolah, serta ketimpangan antara jumlah guru dan kebutuhan pembelajaran yang ideal. Hal ini menunjukkan perlunya strategi manajemen pendidikan yang lebih inovatif dan kontekstual.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas isu daya saing dan manajemen pendidikan di lingkungan pesantren. Misalnya, penelitian oleh I Sopwandin (2021) dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam menunjukkan bahwa program unggulan seperti Amsilati dapat menjadi strategi peningkatan daya saing pesantren melalui pendekatan manajemen berbasis nilai dan kebutuhan lokal (Sopwandin, 2024). Sementara itu, Rofiki (2020) menekankan pentingnya supervisi akademik dan kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan profesionalisme guru di era industri 4.0 (Rofiki, 2019). Penelitian lain oleh Zainal Arifin (2018) menggarisbawahi perlunya pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang adaptif dan berbasis mutu untuk menjawab tantangan zaman (Arifin, 2018). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek internal pesantren atau pendidikan Islam secara umum, belum secara spesifik mengkaji strategi manajemen pendidikan di sekolah swasta berbasis pesantren dalam konteks daya saing kelembagaan.

Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menggabungkan analisis strategi manajemen pendidikan dengan konteks lokal sekolah swasta berbasis pesantren. Penelitian ini tidak hanya memetakan bentuk-bentuk inovasi yang telah diterapkan, tetapi juga mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan strategi tersebut. Selain itu, penelitian ini berupaya mengembangkan model strategi manajemen pendidikan yang kontekstual dan aplikatif, berdasarkan data empiris dari sembilan sekolah di Kabupaten Pringsewu. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam ranah peningkatan daya saing lembaga pendidikan swasta berbasis pesantren.

Dalam wilayah bidang studi yang ditekuni, penelitian ini berada pada irisan antara manajemen pendidikan, pendidikan Islam, dan pengembangan kelembagaan. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian tentang inovasi manajemen pendidikan dalam konteks lembaga pendidikan berbasis nilai keislaman. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengelola sekolah

swasta berbasis pesantren dalam merancang strategi peningkatan daya saing yang berkelanjutan. Penelitian ini juga relevan dengan kebijakan pemerintah dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan swasta dan penguatan peran pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berkontribusi terhadap pembangunan karakter bangsa.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas tantangan dan potensi yang dimiliki oleh sekolah swasta berbasis pesantren, maka analisis strategi peningkatan daya saing melalui inovasi manajemen pendidikan menjadi langkah strategis yang tidak hanya penting, tetapi juga mendesak. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi aktual di lapangan, serta menawarkan solusi yang berbasis data dan praktik baik untuk memperkuat eksistensi dan kualitas lembaga pendidikan Islam di Indonesia

TINJAUAN LITERATUR

Manajemen Strategi

Kata *strategi* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos* (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang berarti *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Carl Von Clausewitz menyatakan bahwa strategi merupakan seni pertempuran untuk memenangkan perang, sehingga istilah strategi pertama kali digunakan dalam dunia militer (Anam, 2024). Secara umum, strategi dapat dipahami sebagai metode atau pendekatan untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan rancangan jangka panjang yang mencakup serangkaian tindakan penting. Henry Mintzberg dalam *The Rise and Fall of Strategic Planning* menjelaskan bahwa strategi memiliki makna sebagai rencana, pola, posisi, dan perspektif organisasi (Mintzberg, 1994). Philip Kotler mendefinisikan manajemen strategik sebagai proses manajerial untuk mengembangkan dan mempertahankan kesesuaian antara sasaran, sumber daya, dan peluang pasar yang selalu berubah. Pearce dan Robinson menyatakan bahwa manajemen strategis merupakan satu set keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana untuk mencapai tujuan perusahaan (Ii & Robinson, 2014). Manajemen strategik juga dipahami sebagai ilmu tentang perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan lintas fungsi organisasi (Novianto, 2020).

Penetapan strategi memberikan manfaat dalam memperjelas makna dan hakikat perencanaan organisasi. Strategi membantu mengidentifikasi cara pengelolaan organisasi di masa mendatang serta menjadi sarana efektif untuk merealisasikan kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan (Siagian, 2002). Strategi berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan di berbagai bidang, membantu organisasi menentukan prioritas pembangunan sesuai kemampuan yang dimiliki, serta mempermudah koordinasi dan mengurangi potensi konflik antar pihak dalam organisasi (Wibowo, 2018).

Model manajemen strategik merupakan pendekatan sistematis dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi dengan mempertimbangkan tujuan jangka

panjang, sumber daya, serta lingkungan internal dan eksternal organisasi. Model ini dibedakan menjadi *fit model* dan *strategic intent model*, yang menekankan kesesuaian antara misi, tujuan, strategi, dan perubahan lingkungan (Juliansyah Noor, 2020). Elemen dasar manajemen strategi meliputi pemindaian lingkungan, formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Pemindaian lingkungan dilakukan untuk mengenali faktor strategis internal dan eksternal, salah satunya melalui analisis *SWOT* yang mencakup *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats* (Juliansyah Noor, 2020).

Manajemen strategis merupakan rangkaian keputusan dan tindakan yang bersifat dinamis untuk mencapai keunggulan bersaing dan kinerja di atas rata-rata. Strategi yang efektif harus didasarkan pada analisis lingkungan internal dan eksternal sebagai input strategis utama (Sudiantini & Hadita, 2022). Tahapan manajemen strategi meliputi analisis lingkungan, formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Analisis lingkungan menentukan posisi organisasi, formulasi strategi menetapkan arah tindakan, implementasi strategi melibatkan struktur dan budaya organisasi, serta evaluasi strategi menilai pencapaian tujuan dan efektivitas strategi (Novianto, 2020).

Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan merupakan suatu bentuk organisasi yang memiliki struktur dan fungsi tertentu dalam masyarakat. Pendidikan dipahami sebagai proses pembentukan kecakapan dasar intelektual dan emosional yang mengarahkan individu untuk berinteraksi secara sehat dengan lingkungan (Rusdiana, 2021). Lembaga pendidikan berfungsi sebagai wahana strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pemaknaan pendidikan tidak hanya terbatas pada pendidikan formal, tetapi juga mencakup pendidikan nonformal dan informal yang saling melengkapi agar pembentukan karakter, kompetensi, dan kecakapan hidup peserta didik berlangsung secara optimal.

Teori Keunggulan Bersaing

Daya saing merupakan kekuatan untuk berusaha menjadi lebih unggul dari pihak lain, baik individu, kelompok, maupun institusi, dari segi mutu dan keunggulan tertentu (Rukiyah & Syahid, 2022). Daya saing lembaga berkaitan erat dengan mutu dan profesionalisme pengelolaan lembaga.

Indikasi daya saing lembaga antara lain jumlah pendaftar yang melebihi kapasitas serta pencapaian prestasi akademik dan nonakademik.

Keunggulan bersaing dibangun melalui strategi berbasis aset, keterampilan, dan kapabilitas organisasi, penentuan pasar sasaran yang tepat, serta identifikasi pesaing utama. Ketiga elemen tersebut memungkinkan organisasi mempertahankan keunggulan bersaing secara berkelanjutan (Widodo, 2011).

Dalam persaingan yang ketat, lembaga dituntut memiliki visi, misi, tujuan, dan strategi yang jelas serta terukur. Strategi merupakan alat untuk mempercepat

pencapaian tujuan dan harus dikembangkan secara fleksibel sesuai kebutuhan organisasi (Anam, 2024).

Langkah perumusan strategi meliputi identifikasi arah program, penetapan standar mutu, analisis situasi lingkungan, riset masa depan, perumusan strategi alternatif, dan kesadaran terhadap posisi persaingan lembaga.

Implementasi strategi daya saing dilakukan melalui penguatan peran aktif warga sekolah, keterlibatan orang tua sebagai mitra pendidikan, pemberdayaan masyarakat, serta kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (*DUDI*). Sinergi seluruh pemangku kepentingan ini berperan penting dalam meningkatkan mutu dan daya saing lembaga pendidikan (Yani et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus multi-situs (*multi-site case study*) yang bertujuan menganalisis secara mendalam strategi peningkatan daya saing sekolah swasta berbasis pondok pesantren melalui inovasi manajemen pendidikan. Penelitian dilaksanakan pada delapan sekolah swasta berbasis Pondok Pesantren NU yang tersebar di berbagai kecamatan, dengan waktu penelitian disesuaikan pada proses pengumpulan data lapangan secara bertahap hingga mencapai kejenuhan data. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder, di mana data primer diperoleh dari informan kunci yang dipilih secara *purposive sampling* dan dikembangkan melalui *snowball sampling*, meliputi pimpinan yayasan atau pengasuh pondok, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru senior, serta perwakilan wali santri, sedangkan data sekunder berupa dokumen resmi lembaga seperti renstra, visi-misi, laporan PPDB, dokumen kurikulum, dan data statistik sekolah. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang didukung pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipan (*participant observation*), dan studi dokumentasi. Keabsahan data dijaga melalui uji kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian dengan teknik triangulasi, *member check*, dan audit data. Analisis data dilakukan secara simultan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan, yang diperkaya dengan analisis interpretatif mendalam melalui tahapan *verstehen*, interpretasi, koherensi, hermeneutika, dan induktif guna merumuskan model strategi inovatif yang kontekstual dan aplikatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada lima sekolah swasta berbasis pondok pesantren yang berada di bawah naungan yayasan pesantren dengan karakter Ahlussunnah wal Jama'ah yang ada di kabupaten Pringsewu. Sekolah-sekolah tersebut menyelenggarakan pendidikan formal tingkat dasar dan menengah dengan

sistem berasrama . Subjek penelitian meliputi pengasuh pesantren, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan,.

Berdasarkan hasil observasi, seluruh sekolah memiliki ciri khas integrasi antara sistem pendidikan nasional dan sistem pendidikan kepesantrenan. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter, budaya organisasi, dan nilai-nilai kepemimpinan.

Bentuk-Bentuk Inovasi Manajemen Pendidikan

Inovasi Manajemen dalam Aspek Kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi kurikulum dilakukan melalui pendekatan integratif, yaitu memadukan Kurikulum Nasional dengan kurikulum khas pesantren. Integrasi tersebut diwujudkan dalam bentuk penguatan mata pelajaran keagamaan (kitab kuning, tahfidz Al-Qur'an, fiqh, akhlak) yang berjalan seiring dengan mata pelajaran umum seperti sains, matematika, dan teknologi.

Beberapa sekolah mengembangkan kurikulum berbasis keunggulan lokal dan global, seperti program kewirausahaan santri, literasi digital, serta pendidikan moderasi beragama. Inovasi ini bertujuan agar lulusan pesantren tidak hanya unggul secara spiritual, tetapi juga adaptif terhadap perubahan global.

Inovasi tata kelola sekolah berbasis pesantren ditandai dengan penerapan manajemen kolaboratif antara pengasuh pesantren dan kepala sekolah. Pengasuh pesantren berperan sebagai penentu arah kebijakan nilai dan ideologi pendidikan, sedangkan kepala sekolah menjalankan fungsi manajerial dan akademik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mekanisme pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah, rapat rutin, dan koordinasi lintas unit. Transparansi keuangan, pelibatan komite sekolah, serta akuntabilitas program menjadi faktor utama dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga.

Inovasi pengelolaan SDM dilakukan melalui sistem rekrutmen selektif yang mempertimbangkan kompetensi akademik, integritas moral, dan pemahaman nilai kepesantrenan. Guru dan tenaga kependidikan secara berkala mengikuti pelatihan pedagogik, workshop kurikulum, serta peningkatan kualifikasi akademik.

novasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi meliputi penggunaan Learning Management System (LMS), aplikasi administrasi sekolah, media pembelajaran digital, serta komunikasi daring dengan wali santri. Teknologi digunakan untuk meningkatkan efisiensi manajemen dan kualitas pembelajaran tanpa menghilangkan tradisi pembelajaran klasik pesantren.

Inovasi Kurikulum dalam Menjawab Tantangan Globalisasi Inovasi kurikulum diarahkan pada penguatan kompetensi abad ke-21.

Kontribusi Tata Kelola terhadap Daya Saing Sekolah Penerapan prinsip good governance terbukti berkontribusi pada peningkatan daya saing sekolah pesantren. Sekolah yang memiliki tata kelola profesional menunjukkan peningkatan jumlah peserta didik, prestasi akademik dan non-akademik, serta kepercayaan masyarakat.

strategi Inovatif Pengelolaan Sumber Daya Manusia Strategi pengelolaan SDM yang inovatif meliputi pembinaan berkelanjutan, keteladanan pimpinan, dan

penguatan budaya kerja religius. Kepala sekolah berperan sebagai instructional leader, sedangkan pengasuh pesantren sebagai spiritual leader.

Pemanfaatan TIK dalam Efektivitas Manajemen dan Pembelajaran Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK meningkatkan efektivitas administrasi, pembelajaran, dan evaluasi pendidikan. Namun demikian, sekolah tetap menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan internalisasi nilai-nilai kepesantrenan.

Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Daya Saing

Faktor internal utama meliputi kepemimpinan visioner, budaya organisasi yang kuat, serta kejelasan visi dan misi pesantren. Ketiga faktor ini menjadi landasan utama dalam keberhasilan inovasi manajemen pendidikan.

Bagi kepala sekolah dukungan dari pimpinan pondok pesantren sangat dibutuhkan untuk adanya pengembangan inovasi dalam pengajaran siswa siswi salah satunya adanya metode Solat Dhuha Berjamaah dan Setoran Hafal Al Qur'an sebelum dimulainya Kegiatan Belajar Mengajar dilaksanakan, para Guru juga dibekali dengan pemahaman agama dengan diadakannya Guru Mengaji dengan Pengasuh beserta Wali Murid disaat ada kegiatan Keagamaan yang dilakukan Sekolah

Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Daya Saing Faktor eksternal meliputi dukungan masyarakat, jejaring alumni, kemitraan dengan dunia usaha dan industri, serta kebijakan pemerintah. Sinergi faktor eksternal ini memperkuat posisi strategis sekolah pesantren.

Masyarkat sekitar terutama para alumni Pondok pesantren turut serta memberikan informasi tentang adanya Madrasah yang baik di lingkungan mereka al ini dikarenakan anaknya menjadi santri sekaLigus murid di Pondok pesantren dan sekolah putra putrinya berada, selain itu dunia industry ario ini banyak merekrut lulusan dari sekolah menengah kejuruan yang itu menjadi daya Tarik bagi mitra dunia usaha yang juga di dorong dan juga dikembangkan oleh Pemerintah

Model manajemen Pendidikan yang Inovatif

Kepemimpinan kolaboratif antara kepala sekolah dan pengasuh pesantren menjadi kunci utama dalam mendorong inovasi manajemen pendidikan. Sinergi ini menciptakan stabilitas organisasi sekaligus ruang inovasi. Dengan adanya pelatihan kompetensi guru melalui Pelatihan Penggerak digital, Sertifiksdi Keahlian, kolaborasi dengan perguruan tinggi, Ruma sakit dan Klinik baik Negeri maupun Swasta sekaligus penilaian guru juga menggunakan model Kinerja Akademik, Keteladanan dan Inovasi Pembelajaran.

Praktik-Praktik Terbaik (Best Practices) Praktik terbaik yang ditemukan meliputi integrasi kurikulum nasional dan pesantren, tata kelola partisipatif, penguatan karakter santri, dan pemanfaatan teknologi secara kontekstual. Juga merupakan pengembangan Output Pengembangan model Dimana inovasi ini menghasilkan sekolah pesantren yang unggul secara akademik dan spiritual, lulusan

berdaya saing global dan berakhlak mulia serta lembaga Pendidikan islam yang adaptif terhadap perubahan zaman

Pengembangan strategi ini Harus memenuhi tuntutan Global yang berkopetensi Modern, sekolah dibawah naungan pondok pesantren memiliki keunggulan nilai ideologis dan kultural yang perlu di manajerkkan secara profesional agar mempunyai daya saing tinggi yang bisa merumuskan dan memiliki posisi yang jelas sebagai Lembaga Pendidikan islam modern yang berkal kuat pada nilai pesantren maka dari itu sekola melakukan beberapa Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Industri, Perguruan Tinggi dan Lembaga Pemerintah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa inovasi manajemen pendidikan di sekolah swasta berbasis pesantren berperan signifikan dalam meningkatkan daya saing lembaga di era globalisasi.

Model Strategi Manajemen Pendidikan Inovatif Berbasis Pesantren Model strategi yang dikembangkan mencakup integrasi nilai pesantren dan manajemen modern, kepemimpinan kolaboratif, kurikulum adaptif, penguatan SDM, dan pemanfaatan teknologi berbasis nilai-nilai Islam.

Implikasi Teoretis dan Praktis Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam serta implikasi praktis bagi pengelola sekolah pesantren.

Rekomendasi Disarankan agar sekolah pesantren terus mengembangkan inovasi manajemen pendidikan secara berkelanjutan dan pemerintah memberikan dukungan kebijakan yang afirmatif. Sehingga sekola yang berada pada naungan Pondok Pesantren perlu untuk Menyusun Roadmap Pengembangan jangka Panjang, dipelujanya kebijakan internal yang benar benar. Mendukung inovasi manajemen tanpa mengilangkan otoritas kepesantrennya dan evaluasi berkala berbasis mutu dan dampak lulusnya arus menjadi keunggulan lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, M. K. (2024). *Manajemen strategi dalam peningkatan daya saing lembaga pendidikan (Studi kasus di SMKN 1 Bendo Magetan)*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Annur, C. M. (2023, March). *Kemenag: Ada lebih dari 30 ribu pesantren di Indonesia, ini sebarannya*. Databoks Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/pendidikan/statistik/7743406f18dc7ae/ke-menag-ada-lebih-dari-30-ribu-pesantren-di-indonesia-ini-sebarannya>
- Arifin, Z. (2018). *Manajemen pengembangan kurikulum pendidikan Islam: Teori dan praktik*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Bariroh, S. N. (2024). *Manajemen strategi pesantren terhadap penurunan kuantitas santri (Studi kasus Pondok Pesantren Salafiyah Kertonegoro)*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq.

- Humas. (2025). *Strategi mengontrol penerimaan siswa baru pada PPDB sekolah swasta*. <https://madinatulqurandepok.com/strategi-mengontrol-penerimaan-siswa-baru-pada-ppdb-sekolah-swasta/>
- Ii, P., & Robinson, J. A. R. B. (2014). *Manajemen strategi*. Salemba Empat.
- Janati, F., & Prabowo, D. (2025, October 31). *Menag: 80 pesantren perlu perhatian khusus terkait struktur bangunan*. Kompas.com. <https://nasional.kompas.com/read/2025/10/31/19542671/menag-80-pesantren-perlu-perhatian-khusus-terkait-struktur-bangunan>
- Mintzberg, H. (1994). *The rise and fall of strategic planning*. Simon & Schuster.
- Novianto, E. (2020). *Manajemen strategis*. Deepublish.
- Rofiki, M. (2019). Urgensi supervisi akademik dalam pengembangan profesionalisme guru di era industri 4.0. *Indonesian Journal of Basic Education*, 2, 502–514.
- Rukiyah, I., & Syahid, A. (2022). *Daya saing madrasah*. Bening Media Publishing.
- Siagian, S. P. (2002). *Manajemen strategik*. Bumi Aksara.
- Sopwandin, I. (2024). Strategi peningkatan daya saing pondok pesantren melalui manajemen program unggulan Amsilati. *Tadbir Muwahhid*, 8(2), 235–257.
- Wibowo, M. B. (2018). *Strategi pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi* (Skripsi). Universitas Brawijaya.
- Widodo, A. (2011). *Manajemen strategi dan keunggulan bersaing organisasi*. Alfabeta.
- Yani, N., Nurlaili, N., & Nurlelawati, N. (2024). Strategi peningkatan daya saing sekolah di SD Negeri 005 Sambaliung menggunakan analisis SWOT. *Borobudur Educational Review*, 4(2), 47–57. <https://doi.org/10.31603/bedr.12094>